

BAB 1

PENDAHULUAN

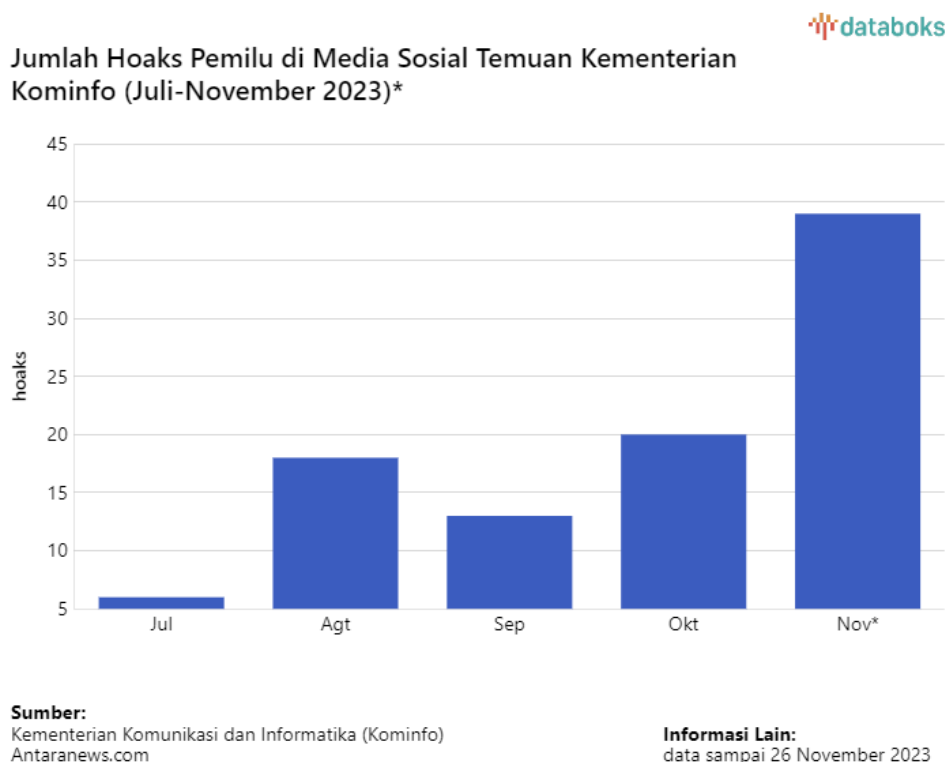
1.1 Latar Belakang

Literasi informasi adalah kemampuan yang penting dalam era digital saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa Menurut American Library Association (2000) Literasi informasi adalah kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Dalam konteks pemilu, literasi informasi dapat memengaruhi persepsi dan keputusan pemilih. Orang-orang yang paham dalam kemampuan literasi informasi cenderung lebih berhati-hati dalam mendapatkan informasi yang menimbulkan emosi, perasaan, pikiran bahkan tindakan seseorang atau kelompok. Sangat disayangkan jika informasi tersebut yang tersampaikan adalah informasi yang tidak akurat, terutama jika informasi tersebut benar kebohongan dengan judul yang provokatif tetap melekat pada pembaca dan penerima opini negatif. Maka dari itu, mengidentifikasi tanda-tanda hoaks juga penting supaya sumber informasi yang didapat valid. Meningkatkan literasi informasi di kalangan pengguna TikTok dapat membantu pencegahan hoaks pemilu presiden dan menjaga proses pemilihan umum.

Pemilihan umum di Indonesia mengalami tingkat partisipasi yang sangat tinggi, di mana masyarakat menggunakan berbagai media termasuk TikTok untuk memperoleh informasi terkait pemilu. TikTok telah menjadi salah satu media sosial utama bagi masyarakat untuk mendapatkan berita terbaru, platform ini memberikan akses cepat dan mudah ke konten seputaran pemilu. Hoaks pemilu presiden dapat menciptakan kekacauan dan memengaruhi persepsi publik terhadap kandidat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hasil pemilihan.

Hoaks adalah berita yang diperoleh melalui media sosial, media cetak, dan informasi dari individu atau kelompok yang tidak mengetahui kebenaran dan menggunakan opini mereka untuk kepentingan sendiri. Hoaks tidak hanya mengarahkan informasi atau menyesatkan, tetapi juga disajikan seolah-olah serangkaian fakta yang valid. Sehingga masyarakat yang kurang dalam kemampuan literasi informasi mungkin tidak bisa mengenali ciri-ciri dari berita hoaks. Menurut Undang-Undang No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan

yang melanggar kesusilaan.



Gambar 1 Grafik Hoak Pemilu di Media Sosial

Berdasarkan gambar di atas menurut Annur, (2023) Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) menemukan 96 hoaks terkait Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Hoaks tersebut tersebar dalam 355 konten di berbagai media sosial dari 17 Juli hingga 26 November 2023. Pada Juli 2023 ditemukan 6 hoaks, Agustus 18 hoaks, September 13 hoaks, dan Oktober 20 hoaks. Pada bulan November 2023 meningkat menjadi 39 hoaks dengan seiringnya masa kampanye. Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan masa kampanye pemilu 2024 dimulai dari 28 November 2023 hingga 10 Februari 2024.

Peningkatan jumlah hoaks ini menunjukkan betapa pentingnya literasi informasi bagi masyarakat, terutama dalam konteks pemilu. TikTok termasuk platform terpopuler di media sosial, sering menjadi saluran utama penyebaran informasi yang baik ataupun tidak. Hoaks politik, khususnya terkait pemilu, dapat memengaruhi persepsi publik terhadap kandidat. Oleh karena itu, meningkatkan literasi informasi adalah langkah penting untuk mengenali dan menghindari hoaks, serta membuat keputusan yang berdasarkan informasi yang akurat dan terpercaya.

Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Persepsi Kemampuan Literasi Informasi Peserta Pemilu Presiden 2024 Tentang Hoaks Politik di Media Sosial TikTok”**

Menyikapi fenomena Hoaks, Al-Qur'an memberikan menggambarkan bagaimana mereka menyaring dan memahami informasi, sejalan dengan keyakinan bahwa segala tindakan dan jejak yang ditinggalkan akan tercatat dengan jelas, sebagaimana disebutkan dalam kitab yang nyata (Malihah, 2019). Sebagaimana Firman Allah ﷻ:

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ^٤

“Sesungguhnya Kami lah yang menghidupkan orang-orang yang mati dan Kami (pulalah) yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauh Mahfuz)”. (QS. Yasin:12)

Tafsir Ringkas Kemenag, Sungguh, Kamilah yang menghidupkan kembali orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan selama hidup di dunia, baik atau buruk, kecil atau besar, untuk kami balas secara adil; dan dicatat pula bekas-bekas yang mereka tinggalkan, yakni perbuatan baik maupun buruk yang mereka kerjakan dan diikuti oleh orang lain atau generasi sesudah mereka. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab yang jelas, yakni *Lauhul Mahfuz*.

Penelitian ini membahas bagaimana literasi informasi memengaruhi kemampuan peserta pemilu presiden 2024 dalam mencegah hoaks politik di media sosial TikTok masi terbatas. Belum ada penelitian yang membahas secara dalam bagaimana tingkat literasi informasi di kalangan pemilih berhubungan dengan kemampuan pencegahan hoaks yang beredar di TikTok selama periode pemilihan. Penelitian ini memberitahu bagaimana menganalisis literasi informasi peserta pemilu untuk menyaring informasi politik yang akurat dari hoaks TikTok.

Berdasarkan uraian diatas, pentingnya memahami tingkat literasi informasi pemilih di era digital, khususnya dalam menghadapi maraknya hoaks politik di platform media sosial seperti TikTok. Mengingat pengaruh besar media sosial terhadap opini publik dan keputusan pemilih, kurangnya literasi informasi dapat menyebabkan penyebaran informasi yang salah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil pemilu

secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana pemilih mampu mengenali dan menanggapi hoaks politik.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran literasi informasi peserta Pemilu Presiden 2024 tentang hoaks politik di media sosial TikTok?
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap pencegahan hoaks politik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis literasi informasi peserta Pemilu Presiden 2024 tentang hoaks politik di media sosial TikTok;
2. Menganalisis tinjauan Islam terhadap pencegahan hoaks politik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam beberapa aspek, baik teoritis maupun praktis.

a) Manfaat Teoritis

Menambah wacana akademik di bidang literasi informasi yang dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat terkait hoaks politik.

b) Manfaat praktis

Memberikan landasan yang kokoh dan gambaran tentang literasi informasi masyarakat di media sosial terkait hoaks politik.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peserta pemilu yang menggunakan TikTok untuk mendapatkan informasi terkait hoaks politik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang literasi informasi masyarakat di media sosial terkait hoaks politik. Dengan mengacu ke teori *The Big6*, dan waktu penyebaran dilakukan selama 2 minggu.